

NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR DALAM KUMPULAN CERPEN *SOETJI MENULIS DI BALIK PAPAN TULIS* KARYA SN RATMANA

Khanif Labib, Tri Mulyono, dan Afsun Aulia Nirmala

ABSTRAK

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang bergenre fiksi. Cerpen merupakan genre fiksi yang mudah kita temui, mudah kita baca. Karena untuk membaca cerpen tidak membutuhkan waktu yang lama. Meskipun fiksi, cerpen adalah cerminan dari kenyataan kehidupan yang ada yang kita rasakan sehari-hari. Kumpulan cerpen *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis* karya SN. Ratmana menggambarkan adanya nilai-nilai cinta tanah air. Nilai-nilai cinta tanah air dalam kumpulan cerpen *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis* karya SN. Ratmana meliputi nilai-nilai, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, peduli, kepercayaan diri, menghormati, mementingkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi. dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

Short stories or short stories are a part of literary works in the fiction genre. Short stories are a genre of fiction that is easy for us to find, easy for us to read. Because reading short stories doesn't take a long time. Even though they are fiction, short stories are a reflection of the reality of life that we experience every day. Soetji's collection of short stories Writing Behind the Blackboard by SN. Ratmana describes the existence of Chinese homeland values. The values of love for one's homeland in the short story collection Soetji Writing Behind the Blackboard by SN. Ratmana includes values, discipline, responsibility, fairness, caring, self-confidence, respect, prioritizing state interests above personal interests. and have noble character.

PENDAHULUAN

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005:91) cerita sebagai urutan suatu kejadian yang sederhana dan disusun berdasarkan kronologis atau urutan waktu. Senada dengan Abrams, Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2005:91) mendefinisikan cerita sebagai peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

Cerita pendek merupakan bagian dari fiksi menurut Nurgiyantoro (2005:9) cerpen merupakan suatu bentuk karya sastra sekaligus fiksi. Fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu

yang bersifat rekaan atau khayalan. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Nurgiyantoro 2005:10)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah urutan suatu kejadian yang sederhana dan disusun berdasarkan kronologis atau urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi dan menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan khayalan atau realitas imajinatif, dan panjangnya kurang lebih 10.000 kata atau selesai dibaca dalam sekali duduk.

ISI

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis tokoh, penokohan, dan tema dalam kumpulan cerpen *Soetji Menulis di balik Papan Tulis* karya SN Ratmana. Kumpulan cerita pendek ini memiliki delapan belas judul cerita pendek antara lain; "Langkah Pertama", "Dimulai dengan Kesulitan", "Di Pojok Kota Semarang", "Karena Siang Terlalu Panas", "Aib", "Tamun", "Diagnosa", "Mendiang", "Guru", "Pak Sapran", "Si Pembual", "Hanya Beberapa Milimeter", "Bungkam", "Anjing yang Setia", "Kerisik Daun-daun Pohon Mangga", "Asap", "Ssss!!!", dan "Upeti". Tidak semua cerita pendek akan diteliti. Hanya cerita pendek yang memiliki unsur-unsur nilai cinta tanah air. Data dipilih menggunakan *purposive proportional random sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:218-219) Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini hanya cerpen yang memiliki unsur-unsur nilai cinta tanah air yang diteliti

Setelah melakukan pembahasan dan pengkajian nilai-nilai cinta tanah air dalam kumpulan cerpen *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis* karya SN. Ratmana dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra di kelas XI SMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kumpulan cerpen *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis* karya SN. Ratmana menggambarkan adanya nilai-nilai cinta tanah air. Nilai-nilai cinta tanah air dalam kumpulan cerpen *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis* karya SN. Ratmana meliputi nilai-nilai, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, peduli, kepercayaan diri, menghormati, mementingkan kepentingan negara di atas

kepentingan pribadi. dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai cinta tanah air terdapat dalam cerita pendek berjudul "Dimulai dengan Kesulitan". Nilai-nilai cinta tanah air yaitu sikap berakhlak mulia. Sikap tersebut dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

Akhirnya si guru mengalah, menurui kehendak para pelajar. Diuliknya namanya di papan tulis. Beberapa saat para pelajar nampak puas. Mereka diam, tapi begitu guru itu mulai berbicara, bisik-bisik terdengar kembali. ... (SMDPT:12).

Dalam perjalanan pulang ke rumah pondokannya guru muda itu mengingat-ingat apakah dulu dirinya pernah mempermainkan gurunya. Seingatnya belum pernah. Bahkan teman-temannya yang tergolong nakal pun rasa-rasanya tidak pernah berbua demikian. Lantas dia ingat pada waktu duduk di bangku SMA seperti murid-muridnya sekarang sekolahnya kedaangan seorang guru baru, juga masih muda. Para pelajar bukan saja tidak berani berbuat kurang ajar terhadap guru baru itu, sebaliknya malah hormat dan mengaguminya. ... (SMDPT:16)

Dalam kutipan di atas digambarkan sikap guru baru tersebut yang berakhlak mulia. Guru baru tersebut mau mengalah menuruti keinginan siswa yang ingin tahu siapa namanya, meskipun sudah diberitahu oleh direktur sehari sebelumnya. Selain itu akhlak guru baru tersebut ketika muda juga mulia. Dia tidak pernah kurang ajar

terhadap guru baru yang mengajarnya dulu.

Nilai-nilai cinta tanah air juga terdapat dalam cerita pendek berjudul "Anjing yang Setia". Nilai-nilai cinta tanah air yaitu sikap berakhlak mulia. Sikap tersebut dibuktikan oleh kutipan sebagai berikut.

Pada awal tahun yang lalu misalnya di tempat yang sama dan dari atas mimbar yang sama pula dengan lantang dia mengecam tindakan para mahasiswa dan pelajar ibukota. "Saya tekankan, jangan kau tiru perbuatan mereka !" katanya dengan menudingkan telunjuk ke arah letak ibukota. "hendaknya kalian jadi pemuda yang sopan, berakhlak mulia. Coba pikir, layakkah pemuda-pemuda belasan tahun beramai-ramai memaki para menteri sebagai kelompok orang-orang yang goblok?" bukankah menteri adalah pembantu pemimpin besar revolusi? Dan bagaimana dengan anak-anak muda itu sendiri? Mereka cari duit makan saja belum becus! Jadi bagaimana sebenarnya yang goblok, para menteri atukah para demonstran?" (SMDPT:121). Dalam kutipan tersebut terdapat nilai-nilai cinta tanah air yaitu sikap-sikap berakhlak mulia. Nilai tersebut diungkapkan oleh dua tokoh yang bertolak belakang yaitu tokoh aku dan kapten X. Tokoh aku yang seorang Soekarno sedangkan Kapten X adalah orang dari orde baru. Tokoh aku menginginkan agar murid-muridnya menjadi murid yang sopan dan berakhlak mulia tidak mengikuti perbuatan mahasiswa yang berada di ibukota yang memaki-maki menteri dan presiden. Sedangkan mahasiswa tersebut belum berbuat apapun untuk negaranya. Sedangkan Kapten X menginginkan murid-muridnya menjadi

murid yang disiplin dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

1. Tanggung Jawab

Nilai-nilai cinta tanah air terdapat pada cerita pendek berjudul "Dimulai dengan Kesulitan". Nilai tersebut yaitu sikap tanggung jawab. Sikap tersebut ditemukan pada kutipan cerpen sebagai berikut. Pada pergantian pelajaran, guru baru itu meninggalkan kelas pertamanya dengan kesadaran bahwa dirinya telah gagal menarik konsentrasi siswa pada pelajaran yang disajikannya. Dia berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya di kelas itu. ... (SMDPT:12). Selain kutipan di atas sikap tokoh aku yang bertanggung jawab juga terdapat dalam kutipan berikut. "Saya datang kemalyi dibelyi tugas mengajalyi kamu semua. Kalau kamu tidak mau menlyima pelajalyan saya, ya terselyah. Toh saya tidak lyugi apa-apa". Katanya. Para pelajar bertambah kasihan padanya. ... (SMDPT:15). Dalam kutipan tersebut terdapat unsur-unsur dari nilai cinta tanah air yaitu sikap tanggung jawab sebagai guru. Sikap tersebut sesuai dengan indikator cinta tanah air. sikap tanggung jawab sebagai guru, tercermin dari sikap dari tokoh guru baru tersebut. Meskipun dia secara fisik mempunyai kekurangan fisik, namun dia tetap yakin akan lebih baik lagi ketika mengajar di kelas selanjutnya. Itu merupakan sikap dari tanggung jawab seorang guru. Sikap-sikap positif tersebut merupakan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu sikap bertanggung jawab juga ditemukan dalam kutipan cerpen *Di Pojok Kota Semarang* sebagai berikut. "Siapa di antara kalian yang berumah dekat dengan rumah Tati?" Seorang pelajar puteri bernama Endang mengacungkan tangannya "Selain kamu siapa lagi?" "Banyak pak api sudah pada pulang. Di kelas ini hanya saya" kata Endang "Kamu ikut saya" kataku "yang lain pulang" (him 19). Sikap tokoh aku yang bertanggung jawab terhadap muridnya secara umum juga bertanggung jawab terhadap muridnya secara individu. Ketika salah seorang muridnya sakit dan pingsan tokoh aku bertanggung jawab mengantarnya pulang. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu unsur dari cinta tanah air.

2. Disiplin

Nilai-nilai cinta tanah air berupa sikap disiplin terdapat pada cerita pendek "Di Pojok Kota Semarang". Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Para pelajar tidak kuawasi benar, sebab mereka sudah kuancam, barang siapa berbuat curang, atau lazimnya disebut ngepek, maka pekerjaannya tidak akan kuperiksa yang berarti mendapatkan nilai nol. Mereka jadi takut sebab memang sudah pernah ancaman itu kulakukan. Kejam memang dirasakan oleh para pelajar tindakan semacam itu seperti halnya anggapanku terhadap guruku yang dulu bertindak demikian. Bagaimanapun mau tidak mau aku harus mengurangi penyakit yang

umum menjangkiti para pelajar, penyakit terlalu mengejar nilai dengan jalan curang. (SMDPT:17-18)

Cerita pendek yang berjudul "Di Pojok Kota Semarang" mengandung nilai-nilai cinta tanah air. Hal tersebut terindikasi dalam sikap tokoh aku yang disiplin dalam mengawasi ujian dengan memberikan ancaman terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar siswanya bersikap jujur.

Selain dalam cerita pendek "Di Pojok Kota Semarang" sikap disiplin terdapat dalam Cerita pendek berjudul "Tamu" Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kutipan sebagai berikut,

"Jadi benar saya memarahimu api engkau tidak secara langsung bersalah pada saya. Oh ya bagai mana sikap bapak direktur terhadapmu?"

"Saya dihukum, sepuluh hari tidak diperbolehkan masuk sekolah"

"Dua teman lainnya?"

"Tidak diapa-apakan"

"Tidak diapa-apakan?"

"hanya diberi nasihat-nasihat dan dilaporkan pada orang tua masing-masing" (SMDPT:46)

Sikap disiplin diunjukkan dengan upaya direktur sekolah dengan memberikan hukuman kepada muridnya yang bersalah. Dengan hukuman tersebut diharapkan siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sikap disiplin merupakan salah satu indikator dari cinta tanah air.

3. Adil

Nilai-nilai cinta tanah air yaitu sikap adil terdapat dalam Cerita pendek berjudul "Tamu" Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kutipan sebagai berikut.

"Jadi benar saya memarahimu api engkau tidak secara langsung bersalah pada saya. Oh ya bagaimana sikap bapak direktur terhadapmu?"

"Saya dihukum, sepuluh hari tidak diperbolehkan masuk sekolah"

"Dua teman lainnya?"

"Tidak diapa-apakan"

"Tidak diapa-apakan?"

"hanya diberi nasihat-nasihat dan dilaporkan pada orang tua masing-masing" (SMDPT:46)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa sosok tamu yang murid dari Amin tersebut dihukum karena kesalahannya. Karena pada kenyataannya dialah yang memiliki gambar tersebut, sedangkan dua temannya hanya ikut meliha-lihat saja. Oleh karena kesahannya tersebut direkur menghukumnya secara adil.

Selain dalam cerpen berjudul "Tamu" nilai-nilai cinta tanah air yaitu sikap adil juga terdapat dalam Cerita pendek berjudul "Asap" Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kutipan sebagai berikut. "Saya ini manusia, Pak. Bukan binatang! Katanya dengan nada tinggi. "dosa saya apa? Apakah ada undang-undang yang melarang saya menjadi

pegawai negeri? Apa ada aturan yang melarang saya menajdi guru?" (hal 133)

"saya pun memohon pengertian dari semua pihak, termasuk dari Bapak Danramil,"kataku. "sama sekai saya tidak bermaksud membela anak tokoh PKI, apalagi membela ideologi komunisme, tetapi sebagai kepala sekolah saya berkewajiban melindungi anak buah dari perlakuan di luar hukum. Kalau dia bersalah , akan saya hukum. Jangan khawatir. Ada aturan dan undang-undang yang mengatur masalah pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai negeri. Yang jelas, hukuman yang saya jatuhkan bukan hukuman badan." (hal 136)

PENUTUP

Berdasarkan kutipan diatas terdapat nilai-nilai keadilan dan kesamaan dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban, serta kesamaan kesempatan, kepribadian, dan identitas merupakan salah satu prinsip dari cinta tanah air Nilai-nilai tersebut diungkapkan oleh tokoh aku dan dia. Tokoh aku yang merupakan seorang kepala sekolah melindungi hak tokoh dia agar diperlakukan adil oleh dinas terkait karena masalah tokoh dia yang merupakan keturunan PKI. Tokoh dia yang telah diangkat menjadi pegawai negeri mendapatkan perlakuan tidak adil. Tokoh dia sempat mengalami ketidakpastian dalam pekerjaannya. Hingga pada akhirnya dengan bantuan tokoh aku, tokoh dia pada akhirnya mendapatkan tempat bekerja yang baru dan diterima oleh orang-orang disekitarnya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dirjen Pothankam. 2010. *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan
- Mokhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Group
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Ratmana, SN. 2005 *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis Kumpulan Cerita Pendek*. Tegal: Wacana Bangsa
- Sembodo, Edi. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Semi, M. Atar. 1980. *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya
- Siswantoro. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudaryanto, 1993. *Meode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Duta Wacana: University Press*
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, CV Alfabeta: Bandung
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suwarno, Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Susanto, Budi. 2008. *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.